

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertumbuhan (*growth*) berkaitan dengan masalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran atau dimensi tingkat sel, organ maupun individu, yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh). Perkembangan (*development*) adalah bertambahnya kemampuan (*skill*) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. dalam hal ini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih dan Gde Ranuh, 2013).

Status gizi merupakan keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat gizi, dimana zat gizi sangat dibutuhkan oleh tubuh sebagai sumber energi, pertumbuhan dan pemeliharaan jaringan tubuh, serta pengatur proses tubuh (Auliya *et al*, 2015).

Faktor-faktor penyebab gizi kurang sikap ibu terhadap makanan, sanitasi lingkungan, pola asuh makan terhadap gizi kurang, penyakit infeksi terhadap gizi kurang. Penyebab gizi kurang kurang konsumsi makanan yang tidak mencukupi peningkatan pengeluaran gizi dari dalam tubuh, kebutuhan gizi yang

meningkatkan pada kondisi tertentu, penyerapan makanan dalam system pencernaan yang mengalami gangguan, gangguan penggunaan gizi setelah diserap (Alamsyah dkk, 2015).

Pertumbuhan yang tidak sesuai disebut juga sebagai gangguan pertumbuhan yaitu suatu keadaan apabila pertumbuhan anak secara bermakna lebih rendah dan pendek dibandingkan anak seusianya yang berdasarkan indeks tinggi badan (TB/U) berada dibawah -2SD kurva pertumbuhan WHO 2005 (Kemenkes RI, 2010). Penilaian pertumbuhan dapat dilakukan melalui penilaian pertumbuhan fisik salah satunya adalah melalui pemantauan tinggi badan anak. Dengan mengukur tinggi badan anak, pertumbuhan anak dapat dinilai dan dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang bertujuan untuk menentukan apakah anak tumbuh secara normal atau mempunyai masalah pertumbuhan atau kecenderungan masalah pertumbuhan yang perlu ditangani. Gangguan pertumbuhan juga dapat menyebabkan anak terlihat kurus karena kekurangan gizi protein. Dalam hal ini terdapat prevalensi status gizi kurang pada balita (Kementerian Kesehatan RI, 2010).

Prevalensi gizi kurang di dunia 14,9% dan regional dengan prevalensi tertinggi di Asia Tenggara sebesar 27,3% (WHO < 2010). Berdasarkan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), Prevalensi Gizi Kurang pada tahun 2018 secara Nasional sebanyak 13,8% (Kemenkes RI, 2018 secara Nasional sebanyak 13,8% (Kemenkes RI, 2018 : 8), sedangkan, Prevalensi Gizi Kurang di Indonesia pada tahun 2016 sebanyak 14,4 % Presentasi underweight/berat badan kurang (gizi buruk + gizi kurang) pada kelompok balita (18,8%) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok baduta (14,9%) (Kemenkes

RI, 2016 : 29) dan menurun pada tahun 2017 menjadi 14,0% (Kemenkes RI, 2017)

Prevalensi di Lampung pada tahun 2013 sebanyak 18,8% (DINKES Lampung, 2016), kemudian menurun pada tahun 2016 menjadi 12,4% (Kemenkes RI, 2016) dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 15,0% (Kemenkes RI, 2017).

Adapun dampak dari gizi kurang salah satunya adalah gizi buruk, berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RisKesdes) pada tahun 2018 menurut indikator BB/U prevelensi anak balita gizi di Indonesia tahun 2018 sebanyak 3,9%. Gizi buruk diatas disebabkan oleh gizi kurang, sedangkan prevelensi gizi kurang 13,8%. Pada tahun 2018 prevelensi gizi kurang di provinsi Lampung sebanyak 15,0% .

Penatalaksanaan gizi kurang dapat diatasi dengan cara pemberian nutrisi yaitu cara MODISCO. Modisco adalah singkatan dari *Modified Dried Skimmed Milk and Coconut oil*. merupakan minuman padat energi bernilai gizi tinggi, mudah dicerna, mudah dibuat serta dapat diolah dalam beraneka ragam resep makanan dan minuman, sangat bermanfaat untuk penderita kurang gizi.

Modisco merupakan makanan atau minuman bergizi tinggi yang pertama kali dicobakan pada anak-anak yang mengalami gangguan gizi berat di Uganda (Afrika) dengan hasil yang sangat memuaskan. Tujuan dari Modisco ini adalah untuk membantu mempercepat peningkatan berat badan (Depkes, 2009).

Berdasarkan fenomena dan studi pendahuluan diatas terdapat penyebab utama terhadap penyakit gizi kurang seperti pengetahuan tentang gizi lengkap pada balita, keadaan ekonomi setra kebersihan sehari-hari. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan yang lebih mendalam tentang Asuhan

Kebidanan pada Balita R Gizi Kurang di Desa Mengandung Sari, Lampung Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Asuhan kebidanan pada anak R usia 40 bulan dengan masalah gangguan pertumbuhan (gizi kurang) menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Mengandung Sari kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Memberikan asuhan kebidanan kepada balita terhadap anak R. Dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan di Desa Mengandung Sari, Sekampung Udik, Lampung Timur.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pengkajian pada balita R. Dengan kasus gangguan pertumbuhan
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas pada balita R. Dengan kasus gangguan pertumbuhan
- c. Merencanakan asuhan kebidanan balita R. Dengan kasus gangguan pertumbuhan
- d. Melakukan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita R dengan kasus gangguan pertumbuhan

- e. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita R. Dengan kasus gangguan pertumbuhan
- f. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang telah dilakukan pada balita R. Dengan kasus gangguan pertumbuhan.

#### **D. Ruang Lingkup**

##### **1. Sasaran**

Sasaran asuhan kebidanan deteksi dini tumbuh kembang anak ditunjukkan kepada balita R. Dengan diagnosa gangguan pertumbuhan (gizi kurang).

##### **2. Tempat**

Lokasi asuhan kebidanan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan di BPM Umi Kalsum, Amd. Keb. Di Desa Mengandung Sari, Kecamatan Sekampung Udik, Kabupaten Lampung Timur.

##### **3. Waktu**

Waktu asuhan kebidanan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak dilakukan pada tanggal 05 Februari – 30 Maret 2020.

#### **E. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan Praktek**

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktek dalam melakukan pelayanan asuhan kebidanan sesuai dengan standar khususnya pada balita.

## **2. Bagi Insitusi Pendidikan**

Diharapkan berguna sebagai bahan refrensi terhadap materi Asuhan pelayanan Kebidanan khususnya Politeknik Kesehatan Tanjung Karang Program Studi Kebidanan Metro bagi mahasiswa dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan dan dapat mengaplikasikan materi yang berkualitas.